

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan ini disusun berdasarkan tujuan penelitian yang terdapat di tujuan,

1. Strategi pengelolaan program Edutrain di PT KAI DAOP 5 Purwokerto secara inovatif berhasil mengoptimalkan okupansi KA Kamandaka melalui konsep *experiential learning* yang memadukan edukasi perkeretaapian dengan harga kompetitif. Ditinjau dari teori Five Forces Porter, program ini memiliki posisi tawar yang dominan karena hambatan masuk bagi kompetitor sangat tinggi, sementara ancaman produk pengganti berhasil diredam melalui inovasi berkelanjutan seperti *Healthy Train* dan strategi *bundling*. Keberhasilan ini didukung oleh pengorganisasian yang solid melalui kolaborasi lintas divisi serta pemberdayaan komunitas pecinta kereta api untuk mengatasi keterbatasan SDM. Dengan pelaksanaan yang sistematis dan pengawasan ketat melalui evaluasi rutin, Edutrain terbukti efektif sebagai model wisata edukasi yang kompetitif dalam meningkatkan literasi transportasi publik bagi generasi muda.
2. Dalam mengatasi keterbatasan kapasitas dan infrastruktur program Edutrain perusahaan menerapkan manajemen aset yang adaptif melalui pendekatan Manajemen Kapasitas dan Manajemen Permintaan. PT KAI berhasil mentransformasi tantangan rendahnya okupansi pada rute Purwokerto–Cilacap menjadi peluang wisata edukasi yang produktif dengan menerapkan tarif subsidi khusus serta penggunaan armada *New Generation* untuk meningkatkan kenyamanan peserta. Pengaturan jadwal yang difokuskan pada hari kerja dan penerapan kuota harian maksimal 300 peserta menjadi instrumen kunci untuk menjaga keseimbangan layanan

agar tidak mengganggu penumpang reguler. Secara infrastruktur, manajemen melakukan strategi zonasi cerdas dengan memanfaatkan area non-produktif stasiun dan fasilitas teknis seperti Dipo Lokomotif sebagai laboratorium hidup untuk mengatasi ketiadaan ruang kelas formal. Meskipun masih menghadapi tantangan eksternal terkait keterbatasan area parkir bagi moda transportasi penyambung seperti Trans Jateng, upaya koordinasi intensif dengan *stakeholder* dan penataan ulang tata ruang stasiun secara bertahap terus dilakukan guna menciptakan ekosistem wisata edukasi yang terintegrasi, aman, dan berkelanjutan.

3. Strategi pengelolaan SDM pada program Edutrain PT KAI Daop 5 Purwokerto berfokus pada transformasi petugas menjadi fasilitator edukasi yang kompeten melalui proses rekrutmen selektif dan sertifikasi internal. Manajemen secara adaptif mengatasi keterbatasan personil dengan menggandeng komunitas pecinta kereta api serta menerapkan koordinasi lintas divisi yang solid untuk menjamin keamanan dan kelancaran operasional. Melalui standarisasi kurikulum yang disiplin, inovasi pengajaran berbasis kuis berhadiah, serta evaluasi kinerja yang ketat, DAOP 5 berhasil meningkatkan antusiasme peserta secara signifikan dan membangun kepercayaan publik yang kuat terhadap kualitas layanan wisata edukasi mereka.

B. SARAN

Melalui pertimbangan dan kajian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, peneliti memberi masukan sebagai berikut:

1. Manajemen perlu memperkuat sinergi antarunit serta konsistensi penerapan SOP guna menjaga kualitas edukasi dan kenyamanan layanan di tengah tingginya lonjakan minat peserta.

2. Manajemen Kapasitas dan Infrastruktur diperlukan kajian strategi terkait penambahan frekuensi perjalanan atau penyediaan gerbong khusus edukasi pada jam sibuk untuk mengurai antrean panjang tanpa mengganggu penumpang reguler.
3. Peningkatan Kualitas SDM Fokus pada pelatihan komunikasi publik, pedagogi anak, dan keselamatan perkeretaapian bagi petugas agar penyampaian materi lebih profesional, menarik, dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Masukan ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara fungsi edukasi, pemanfaatan transportasi wisata, dan standar keselamatan pada pelaksanaan operasional kereta api reguler maupun kedisiplinan layanan harian secara berkelanjutan.